

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk menjadikan manusia cerdas dan berkhlahk mulia. Pendidikan karakter menjadi penting untuk semua tingkatan dalam pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, diharapkan dapat menciptakan karakter yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berkhlahk mulia, mempunyai keahlian di bidangnya dan berkarakter.¹

Guru PAI memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Konteks pendidikan di dalam Islam pendidikan sering disebut dengan murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris dan mursyid. Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogig, profesional, kepribadian dan sosial. Guru sangat bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan intruksi kepada siswa.

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi pendidikan karakter di Indonesia, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), 15 – 16.

“Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa untuk belajar memelihara pribadi karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks inilah peran Guru PAI dalam pembentukan karakter religius.”²

Kurikulum baru tahun 2013 yang sudah disosialisasikan dan sudah diimplementasikan memiliki spirit dasar penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia dan berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah swt dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil.³

Berdasarkan pendapat di atas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. “⁴

² Taruna, Mulyani Mudis, “perbedaan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam”, dalam Jurnal Analisa, Vol.2 Juli-Desember (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011), 182-183.

³ Marzuku, pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), 4-5.

⁴ Syafaruddin, dkk, Ilmu pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2014), 36.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Peran seorang guru bukanlah sekedar transfer of knowledge namun yang paling penting adalah transfer of character.⁵

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan moral yang terjadi pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan yang ada disekolah.

Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berkhilaf mulia agar dapat menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dimasyarakat.⁶

Meningkatnya masalah yang terjadi disekolah dalam pembinaan karakter religius siswa. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal. Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup generasi muda terutama dikota-kota besar. Problem kurangnya akhlak dan karakter peserta didik masih banyak ditemukannya kasus seperti siswa yang

⁵Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi guru profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global), (Jakarta: Erlangga Group 2013), 41.

⁶Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, 25-38.

mencontek saat ujian, bermalas-malasan terlalu banyak bermain, hura-hura, tawuran, mempraktikkan pergaulan bebas dan melakukan tindakan kriminal.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) tercantum pada Permendikbud Nomor Tahun 2018 pada pasal 1 yaitu penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi, olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral seperti yang terjadi sekarang. Krisis moral tersebut sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia dewasa ini, terutama dikalangan peserta didik menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter.

Guru dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Kedisiplinan generasi sekarang yang makin kesini semakin menurun kualitasnya. Tidak patuh siswa pada guru saat didalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab tidak paham peserta didik terhadap materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru. Lalu mengenai tanggungjawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggungjawab untuk memilih bumi (khalifah fil ard).

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai tempat mendidik generasi penerus bangsa dan guru sebagai sentral figur, hal ini berangkat dari kondisi objektif dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral dan kebiasaan peserta didik yang tak baik. Pendidikan karakter religius dalam islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban bagi individu itu sendiri dan menjauhi segala larangan-nya. Selain itu juga bisa memberikan hak kepada Allah maupun Rasul-nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar.

Akhlaq merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri bagi peserta didik. Dan akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa disertai akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.⁷

MTs Al-Adabiy Mempawah menjadi madrasah tingkat menengah pertama yang menerapkan nilai-nilai karakter religius tidak sebatas melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan namun juga menanamkan pendidikan karakter religius oleh guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti akhlak karimah dan penanaman nilai keagamaan. Pemilihan MTs Al-Adabiy Mempawah sebagai objek penelitian karena ada beberapa hal yang menarik dengan suasana

⁷ Ulil Amri Syafri, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, (RajaGrafindo Persada,2012), 67.

religius yang ada di MTs Al-Adabiy. MTs Al-Adabiy adalah Madrasah yang berlandaskan keagamaan, karena madrasah yang terkenal dengan banyak anak-anak daerah yang akhlak yang kurang baik.

Pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang ada di MTs Al-Adabiy adanya fenomena kegiatan sholat berjamaah yang berjalan tertib disaat adzan berkumandang tanpa adanya intruksi sudah segera bergegas untuk sholat berjamaah, jama'ah sholat jum'at, infaq jum'at, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti jama'ah sholat, sholat Idul Fitri, Idul Adha, pembagian daging qurban pada warga yang membutuhkan. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik, sehingga para peserta didik menjalankan ibadah keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para peserta didik, bukan merupakan paksaan dari gurunya. Dengan demikian dari berbagai uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Adabiy Mempawah”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Program Peran Guru PAI Dalam Menanamkan karakter religius Siswa Di Mts Al-Adabiy Mempawah?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan peran guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Mts Al-Adabiy Mempawah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak antara lain : lanjut besok lagi

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Program Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Mts Al-Adabiy Mempawah?
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pelaksanaan Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Mts Al-Adabiy Mempawah

- a. Bagi peneliti

Memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian, menambah ilmu pengetahuan baru, untuk mengetahui cara menanamkan karakter religius siswa dan segala sesuatu semuanya ada proses.

- b. Bagi lembaga terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam Menanamkan karakter religius siswa di MTs Al-Adabiy Mempawah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk menanamkan karakter religius siswa di MTs Al-Adabiy Mempawah tidak hanya guru PAI saja tetapi semua guru dapat menanamkan karakter religius siswa.

- c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi bagi peneliti berikutnya dan penelitian ini bisa dikembangkan oleh peneliti lain namun dengan kajian materi yang berbeda

D. *Manfaat Penelitian*

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah :

- a. Memperkaya keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan baik di lembaga formal maupun lembaga non formal, terutama di MTs Al-Adabiy Mempawah.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama di MTs Al-Adabiy Mempawah untuk meningkatkan pengawasan terhadap pendidikan karakter bagi peserta didik.
- c. Menyumbang pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama bagi para guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Adabiy Mempawah untuk selalu menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar kelak menjadi generasi penerus bangsa dengan memiliki akhlak yang baik dan bermanfaat bagi bangsa, dan taat kepada Allah SWT.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi Guru

Dapat memberikan kontribusi dalam menanamkan karakter religius siswa baik di MTs Al-Adabiy Mempawah maupun di lembaga- lembaga sekolah lainnya agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang negatif.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Menjadi masukan bagi siswa dalam hal berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam.

c. Manfaat bagi Lembaga Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap peningkatan penanaman karakter religius siswa di MTs Al-Adabiy Mempawah maupun di lembaga-lembaga sekolah lainnya.

E. *Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian*

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Adabiy Mempawah .”**

Penelitian tersebut yaitu sebagai berikut Sri Haryati, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X yaitu dengan memahami perbedaan karakter siswa, menggunakan metode belajar bervariasi, memberikan contoh karakter yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membiasakan disiplin waktu, dan memberikan teguran/sanksi.

Penelitian Sri Haryati tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai karakter siswa. Namun penelitian tersebut lebih fokus terhadap

upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa. Dwi Maylisa, yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak dapat dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan pembiasaan, dengan membaca bismillah sebagai pembuka segala aktivitas, membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, menerapkan 5S, dan jujur.
- 2) Pendekatan keteladanan, melalui ucapan yang lembut, jujur, disiplin, berperilaku terpuji serta berpakaian rapi.
- 3) Pendekatan fungsional, dengan mengaitkan materi pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendekatan nasihat, guru memberikan motivasi, nasihat atau teguran berupa hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. Penelitian Dwi Maylisa tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai membentuk karakter siswa. Namun penelitian tersebut lebih fokus terhadap membentuk karakter Islami siswa SMK Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam menanamkan karakter religius siswa SMK Pelayaran.

Nurhikma Atika, dengan judul “Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun luar kelas, dengan menciptakan kerja sama ataupun kerja kelompok (diskusi), Pemahaman nilai-nilai agama dengan mengikuti kegiatan-kegiatan agama, keteladanan, pembiasaan dan pemberi sanksi atau hukuman. Strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik juga melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, sekolah SMAN 3 Palu memberi peserta didik ruang untuk mengembangkan bakat dan minatnya melakukan kegiatan-kegiatan positif dan keagamaan sehingga dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik. Penelitian Nurhikma Atika tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai menanamkan karakter pada siswa.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sri Haryati, 2020,	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA N 1 Sukoharjo	mengenai karakter siswa	Metode dan pendekatannya	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

					karakter tanggung jawab siswa kelas X yaitu dengan memahami perbedaan karakter siswa, menggunakan metode belajar bervariasi, memberikan contoh karakter yang baik, menciptakan suasana belajar yang
2	Dwi Maylisa, 2021	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak	mengenai karakter siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih	Pendekatan fungsional	penelitian ini yaitu mengenai membentuk karakter siswa. Namun penelitian tersebut lebih fokus terhadap membentuk karakter Islami siswa SMK Muhammadiyah
3	Nurhikma Atika,	Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu	membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik	kegiatan-kegiatan agama, keteladanan, pembiasaan dan pemberi sanksi atau hukuman	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun luar kelas, dengan menciptakan kerja sama ataupun kerja kelompok

					(diskusi), Pemahaman nilai-nilai agama dengan mengikuti kegiatan- kegiatan agama, keteladanan, pembiasaan dan pemberi sanksi atau hukuman.
--	--	--	--	--	--

Namun penelitian tersebut lebih fokus terhadap strategi guru Agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam peran guru Pendidikan Agama Islam menanamkan karakter religius.

F. Definisi Istilah

Berikut ini adalah uraian istilah yang digunakan peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan. Rencana kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang disusun untuk mencapai pembelajaran yang dicita-citakan. Proses membentuk atau membangun kemampuan, kecakapan dan keterampilan siswa agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

